

Literature Review: Strategies to Increase the Hiring Rate and Shorten the Waiting Period of Vocational School Graduates in Workforce

Muchdjabir Wahid¹, Devi Ratnasari²

¹ Islamic Education Management, Singaperbangsa Karawang University, Indonesia

² Faculty of Health Sciences, Singaperbangsa Karawang University, Indonesia

Email: muchdjabir.wahid@fai.unsika.ac.id ; devi.ratnasari@fkes.unsika.ac.id;

ABSTRAK

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia masih tinggi, mencapai 10,38% (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan penyerapan dan percepatan masa tunggu lulusan SMK melalui tinjauan pustaka sistematis. Hasil studi menunjukkan bahwa beberapa strategi efektif telah diterapkan, antara lain pemasaran lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), program BMW (Bekerja, Melanjutkan, dan Wirausaha), serta model Link and Match yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri. Selain itu, pelatihan soft skills dan peningkatan kompetensi guru juga berkontribusi terhadap kesiapan kerja lulusan. Kesimpulannya, sinergi antara SMK, DUDI, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan kejuruan yang lebih adaptif guna meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

Keyword: SMK; Dunia Industry; Link And Match; Soft Skills; Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

The open unemployment rate (TPT) for graduates of Vocational High Schools (SMK) in Indonesia remains high, reaching 10.38% (BPS, 2022). This indicates a gap between the skills of SMK graduates and the demands of the business and industrial sectors (DUDI). This study aims to identify strategies for improving the absorption rate and reducing the waiting period for SMK graduates through a systematic literature review. The findings indicate that several effective strategies have been implemented, including graduate marketing through the Special Job Market (BKK), the BMW program (Work, Further Education, and Entrepreneurship), and the Link and Match model, which aligns the curriculum with industry needs. Additionally, soft skills training and teacher competency enhancement contribute to graduates' job readiness. In conclusion, synergy between SMKs, DUDI, and the government is crucial to creating a more adaptive vocational education ecosystem, ultimately enhancing graduates' competitiveness in the job market.

Keyword: SMK; Industrial Sector; Link and Match; Soft Skills; Workforce Absorption

Corresponding Author:

Muchdjabir Wahid,

Singaperbangsa Karawang University,
HS. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur,
Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

Email: muchdjabir.wahid@fai.unsika.ac.id



1. INTRODUCTION

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia usaha/industri. Slamet menyatakan kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi (6-2). Selain itu, SMK merupakan salah satu bentuk

pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja di perusahaan. SMK tidak hanya memberi materi secara teori, tetapi juga memberikan materi keterampilan yang akan menjadi bekal bagi pelaku pendidikan untuk memasuki persaingan dunia usaha/industri yang semakin kompetitif (2). Arikunto (2013) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang khusus menyiapkan seseorang yang pernah bekerja agar memiliki kemampuan tertentu dalam memasuki dunia kerja atau mempersiapkan seseorang yang pernah bekerja agar dapat bekerja lebih produktif. Menurut PP No. 29 tahun 1990 Bab 3 pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sedangkan menurut UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 11 ayat 03 menyebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 04907 U/1990, tujuan pendidikan SMK dapat diuraikan sebagai berikut 1) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan/atau meluaskan pendidikan dasar; 2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar; 3) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian; 4) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran dari lulusan SMK paling tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan yang lain. Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,83% pada Februari 2022. Angka tersebut menurun 0,43% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,26%. Kemudian jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikannya, TPT paling tinggi ternyata berasal dari lulusan SMK, yaitu sebesar 10,38%. Banyaknya lulusan SMK yang belum bekerja disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1) masih rendahnya kualitas pembelajaran di SMK dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai kebutuhan dunia kerja. 2) kompetensi guru yang sudah tertinggal. 3) sarana dan prasarana yang terbatas. 4) program kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri yang belum terjalin dengan baik (Noor & Waluyo, 2019; Slamet, 2016; Sumantri, Subijanto, Siswanti, & Sudiyono, 2019)-contoh cara buat jurnal.

Sebagai upaya untuk melacak serapan lulusan SMK, instrumen akreditasi SMK yang mulai diberlakukan tahun 2021 mengevaluasi masa tunggu lulusan bekerja/berwirausaha dan permintaan alumni oleh dunia kerja. Parameter penilaian ini menjadi penting mengingat salah satu tujuan pendidikan SMK adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK akan selalu memiliki relevansi dengan dunia industri, karena SMK merupakan pencetak para calon tenaga kerja yang akan siap pakai oleh dunia industri. Maka dari itu meningkatkan relevansi antara lulusan pendidikan kejuruan dengan link pasar tenaga kerja, mitra sosial dan pemangku kepentingan lain merupakan perhatian utama sebagian besar negara (Coles M. & Leney M., 2009-16). Secara umum semua negara berkomitmen untuk meningkatkan hubungan dengan dunia kerja sehingga lulusan pendidikan kejuruan akan dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja (Chinien, C., McOmish E., Parera M., 2009-16).

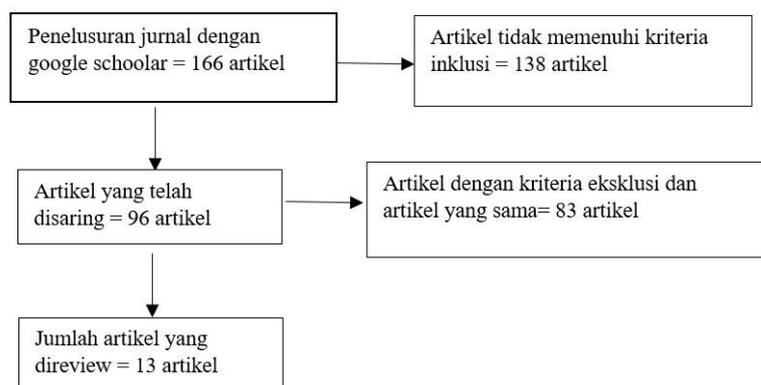
Mengingat bahwa penyerapan lulusan SMK merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan SMK serta meningkatkan status akreditasi SMK, maka penting bagi SMK untuk menerapkan upaya-upaya strategis guna meningkatkan penyerapan lulusan. Upaya strategis ini merupakan langkah-langkah yang dirancang dengan cermat dan terencana dalam jangka waktu yang tidak singkat untuk mencapai tujuan. Tinjauan Pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya strategis yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh pengelola SMK untuk meningkatkan serapan lulusan di dunia kerja.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis dengan melakukan pemetaan literatur yang relevan untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat meningkatkan serapan lulusan. Identifikasi artikel penelitian sebelumnya yang relevan tersebut dilakukan melalui data Base jurnal penelitian yaitu GoogleScholar. Pertanyaan penelitian khusus tinjauan Pustaka ini adalah Model Kerja sama apa saja kemitraan antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, peneliti juga terlebih dahulu menentukan jenis artikel penelitian dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Format PICO (S) dalam perumusan kriteria inklusi dan eksklusi dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 1. Format PICO

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Population	Penelitian yang membahas strategi manajemen untuk mempercepat masa tunggu lulusan bekerja dengan waktu publikasi 10 tahun terakhir
Intervention	Program Link and Match, BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha), Bursa Kerja Khusus (BKK), dan pelatihan soft skills.
Comparison	Sekolah yang tidak menerapkan program kemitraan dengan industri atau hanya mengandalkan pembelajaran teori tanpa praktik kerja lapangan.
Outcomes	Peningkatan tingkat serapan lulusan SMK di dunia kerja, percepatan masa tunggu kerja, dan peningkatan keterampilan kerja lulusan.



Gambar 1. Alur Pemilihan Jurnal

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan dan mempercepat masa tunggu lulusan. Berbagai upaya dan strategi yang dilakukan telah dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Strategi Peningkatan Penyerapan dan Percepatan Masa Tunggu Lulusan SMK

No	Penulis	kesimpulan
1	(Saepulloh, Desti Rostini, Kakay Karyana, 2022)	Melakukan pemasaran lulusan SMKN 1 Cilaku dan SMKN 2 Cilaku Cianjur melalui beberapa tahapan yaitu : Melaksanakan negosiasi dengan DU/DI yang telah bekerjasama dan pemerintah, pelatihan dari perusahaan atau pakar ahli untuk guru dan siswa, penempatan tamatan lulusan yang diambil dari prakerin dan magang, kerjasama dengan pemerintah dengan membantu lulusan membuat KTP, SKCK, Kartu Kuning dan membuka job fair yang ada di sekolah, menjalin silaturahmi dengan setiap angkatan ikatan alumni, melaksanakan pembuatan web yang memudahkan akses alumni untuk mencari pekerjaan melalui informasi tersebut.
2	(Atika Wibi Audrey, Yuni Aninda Murfiyana, Ahmad Muzaki, Riana Anjarsari, 2023)	Penerapan program BMW (Bekerja, melanjutkan Pendidikan, dan wirausaha) di SMKN 3 Metro dengan melibatkan guru BK (Bimbingan konseling), pihak industri dan Lembaga Pendidikan Tinggi untuk memfasilitasi siswa dalam memilih jalur karir yang tepat.

3	(Mochamad Sobari, Dinn Wahyudin, Iaksmi Dewi, 2023)	Melakukan kemitraan antara sekolah dengan industri melalui pengembangan kurikulum dan juga program praktik kerja lapangan sesuai dengan kemampuan bidang kerja masing-masing siswa, yang kemudian ditingkatkan dengan program-program pembelajaran yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri
4	(Dwi listiana, 2019)	Pembentukan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK N 2 Pengasih berhasil meningkatkan penyaluran lulusan di dunia usaha/dunia industri melalui BKK di SMK N 2 Pengasih sebesar 23,78% pada tahun ajaran 2013/2014, 29,71% pada tahun ajaran 2014/2015, 35,35% pada tahun ajaran 2015/2016 dan 50,70% pada tahun ajaran 2016/2017
5	(Muh Turizal Husein, 2019)	Adanya link and match antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaannya. Pendidikan Kejuruan dapat mengetahui kompetensi (keahlian) apa yang paling dibutuhkan dunia kerja (2) model kerja sama <i>link and match</i> dikatakan efektif bilamana model kerja sama <i>link and match</i> mengantarkan standar kompetensi lulusan SMK sama dengan kompetensi harapan DUDI.
6	Muh Turizal Husein (2019)	Model <i>link and match</i> dalam kebijakan pendidikan kejuruan berfokus pada membangun hubungan erat antara lembaga pendidikan dan dunia kerja untuk memastikan siswa mendapat kesempatan magang dan praktik kerja, yang membantu lembaga pendidikan memahami dan memenuhi kebutuhan industri. SMK Model telah sukses menerapkan konsep ini dengan mengintegrasikan sumber daya dan teknologi informasi. Namun, upaya ini sering terkendala oleh kurangnya konsistensi, komprehensivitas, dan payung hukum yang jelas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi jangka panjang yang melibatkan seluruh stakeholder dari tingkat provinsi hingga kota/kabupaten, serta keputusan kebijakan yang jelas untuk memastikan penerapan yang efektif dan berkelanjutan.
7	IRidho Iktiari, Sri Purnami (2019)	Kesimpulan dari Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan mencakup perencanaan yang matang dari awal tahun pelajaran, pengorganisasian yang baik oleh Kaur Prakerin dan WK Humas, serta pelaksanaan Prakerin yang berjalan dengan lancar meskipun menghadapi beberapa kendala seperti biaya, waktu, dan ketidaksesuaian kompetensi siswa dengan bidang pekerjaan di tempat Prakerin. Evaluasi Prakerin dilakukan secara rutin dengan mengumpulkan dan menganalisis data, namun kurang melibatkan pihak industri secara langsung dalam proses evaluasi. Secara keseluruhan, program Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan telah direncanakan dan dikelola dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan khususnya dalam melibatkan lebih banyak pihak industri.
8	Hilman Akbar, Yosali Iriantara, Hanafiah (2022)	Secara umum, manajemen praktik kerja industri (Prakerin) di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang Bandung telah berjalan dengan baik, meningkatkan keterserapan lulusan SMK di dunia industri. Proses perencanaan Prakerin dilakukan dengan baik, termasuk sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DUDI, dan sosialisasi kepada orang tua siswa. Pengorganisasian melibatkan kepala sekolah, dewan guru, dan kelompok kerja. Pelaksanaan Prakerin mencakup berbagai tahapan dari pembekalan hingga monitoring yang dilakukan setiap bulan. Namun, terdapat kendala biaya dan waktu, serta ketidaksesuaian kompetensi siswa dengan bidang pekerjaan. Evaluasi dilakukan rutin, meskipun kurang melibatkan pihak industri. Kendala internal meliputi sinkronisasi kurikulum dan fasilitas, sedangkan kendala eksternal terkait dengan perbedaan kepentingan industri. Solusinya ialah melibatkan peran serta pemerintah untuk menyamakan persepsi dan mengikuti pola perekrutan industri agar hubungan mutualisme terjalin dan saling menguntungkan.

9	Asep Irwan Suherman, Suharyanto, Supyan Sauri (2022)	Penyelarasan kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam meningkatkan keterserapan tenaga kerja lulusan melalui pembentukan pokja atau kelompok kerja merupakan bentuk dari pengorganisasian program penyelarasan kurikulum. Pelaksanaan program penyelarasan kurikulum dilakukan dengan menggunakan workshop yang di dalamnya ada <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
10	Erma Widayanti; Wahyu Sakti Gunawan Irianto; Heru Wahyu Herwanto (2020)	pelatihan soft skills untuk meningkatkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen stres. Selain itu, juga dapat membuat program mentoring untuk menguatkan keterampilan peserta didik, dapat juga mengadakan simulasi tes masuk dan wawancara untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi proses seleksi di industri, dan juga mengadakan program pengenalan manfaat jangka panjang, yang memberikan informasi manfaat jangka panjang dari bekerja di industri
11	Rudi Santoso dan Basuki (2023)	motivasi guru terhadap siswa, pengajaran guru bervariasi, fasilitas, minat belajar yang sangat tinggi, hubungan kerjasama 85 perusahaan. Strategi kerja sama kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di dunia usaha dan dunia industri meliputi strategi strengths opportunities (MoU 85 Perusahaan), weaknesses opportunities (ujian praktek industri dan praktek kejuruan), strengths threats (kurikulum: ujian praktek industri dan praktek kejuruan) dan weaknesses threats (Kerjasama di wilayah dalam kota).
12	Hariyanto R. Djatola, Nur Hilal (2021)	SMKN 2 Palu menyekolahkan para guru ke jenjang Magister Pendidikan, melakukan kerjasama atau MOU dengan 110 perusahaan baik di Provinsi Sulawesi Tengah maupun di Provinsi lain.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di Indonesia berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kualitas pembelajaran yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan industri, kompetensi guru yang tertinggal, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, hubungan antara SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) masih kurang optimal, sehingga lulusan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Faktor-faktor ini menjadi tantangan utama dalam meningkatkan serapan lulusan SMK di dunia kerja.

1. Strategi Pemasaran Lulusan dan Kerjasama dengan Dunia Industri

Beberapa sekolah telah mengembangkan strategi pemasaran lulusan untuk mempercepat masa tunggu kerja. Misalnya, studi oleh Saepulloh, Desti Rostini, dan Kakay Karyana (2022) mengungkapkan bahwa pemasaran lulusan dilakukan melalui negosiasi dengan DUDI, pelatihan dari perusahaan, serta pembuatan sistem informasi berbasis web untuk memudahkan akses pencari kerja. Selain itu, strategi lain seperti Bursa Kerja Khusus (BKK) juga telah diterapkan untuk meningkatkan keterhubungan antara lulusan dan dunia kerja. Di SMKN 2 Pengasih, implementasi BKK berhasil meningkatkan tingkat penyerapan kerja lulusan secara bertahap, dari 23,78% (2013/2014) hingga mencapai 50,70% (2016/2017). Selain BKK program lain yang bisa diterapkan adalah digitalisasi dalam sistem pendidikan kejuruan yang dapat membuka peluang baru bagi pemasaran lulusan. Platform berbasis web dan aplikasi mobile memungkinkan pencari kerja dan industri terhubung lebih cepat dan efisien. Beberapa implementasi teknologi dalam pemasaran lulusan antara lain:

- Pembuatan portal karir sekolah yang menampilkan data lulusan, sertifikasi yang dimiliki, serta lowongan kerja yang tersedia.
- Pemasaran melalui media sosial untuk memperkenalkan keahlian dan proyek siswa kepada calon pemberi kerja.
- Penggunaan database lulusan yang memudahkan perusahaan dalam mencari tenaga kerja dengan spesialisasi tertentu.
- Kolaborasi dengan platform pencari kerja seperti LinkedIn, Jobstreet, dan platform lain yang mendukung pencarian kerja bagi lulusan SMK. Menurut Saepulloh, Rostini, & Karyana (2022), pemasaran lulusan melalui sistem informasi berbasis web terbukti mempercepat proses pencarian kerja hingga 30% lebih cepat dibandingkan dengan sistem konvensional

2. Program BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) sebagai Alternatif Solusi

Di beberapa sekolah, program BMW (Bekerja, Melanjutkan Pendidikan, dan Wirausaha) telah diterapkan untuk memberikan lebih banyak pilihan karir kepada lulusan. Misalnya, di SMKN 3 Metro, program ini melibatkan peran guru Bimbingan Konseling (BK), pihak industri, dan perguruan tinggi untuk membantu siswa dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan kompetensinya. Dengan adanya pendampingan ini, lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

3. Link and Match sebagai Solusi Jangka Panjang

Konsep Link and Match dalam kebijakan pendidikan kejuruan menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK. Menurut penelitian Muh Turizal Husein (2019), keberhasilan model ini bergantung pada sejauh mana sekolah mampu memahami kebutuhan industri dan mengadaptasikan kurikulumnya. Implementasi sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha sangat penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan di SMK benar-benar relevan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan model ini, seperti perbedaan persepsi antara pihak industri dan sekolah, serta kurangnya regulasi yang jelas dalam membangun kemitraan jangka panjang. Husein (2019) menekankan bahwa keberhasilan program ini bergantung pada beberapa faktor utama yaitu Sinkronisasi kurikulum dengan dunia industri, yang memastikan siswa mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Saryadi et al., 2022), magang industri yang terstruktur, dengan supervisi yang ketat dari pihak sekolah dan industri (Sobari et al., 2023), kemitraan jangka panjang antara sekolah dan perusahaan, yang melibatkan penyediaan beasiswa, pelatihan, serta perekrutan langsung dari sekolah (Djatola & Hilal, 2022), pembentukan kelompok kerja antara SMK dan DUDI, seperti yang dilakukan di SMKN 2 Palu, yang berhasil menjalin MoU dengan lebih dari 110 perusahaan untuk menyalurkan lulusan (Suherman et al., 2022).

4. Peran Soft Skills dan Motivasi Guru dalam Meningkatkan Keterserapan Kerja

Selain keterampilan teknis, soft skills menjadi elemen penting dalam meningkatkan serapan lulusan SMK. Widayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen stres, dapat membantu lulusan beradaptasi lebih cepat di tempat kerja. Selain itu, motivasi guru dan strategi kepala sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Santoso & Basuki (2022) menemukan bahwa strategi kerja sama kepala sekolah dengan dunia industri sangat efektif dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK. Sebagai contoh, di SMKN 3 Madiun, sekolah berhasil menjalin kerja sama dengan 85 perusahaan melalui MoU, yang memungkinkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan lebih cepat. Lebih lanjut, investasi dalam peningkatan kompetensi guru juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Di SMKN 2 Palu, misalnya, guru diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister serta mengikuti pelatihan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Djatola & Hilal, 2022).

4. CONCLUSION

Upaya peningkatan serapan lulusan SMK di dunia kerja membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pemasaran lulusan, penerapan program BMW, optimalisasi konsep Link and Match, serta penguatan soft skills merupakan beberapa strategi yang telah terbukti efektif dalam mempercepat masa tunggu lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan. Keberhasilan strategi-strategi ini sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, dunia usaha, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pendidikan kejuruan yang lebih adaptif terhadap dinamika industri.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Saepulloh, D., Rostini, D., & Karyana, K. (2022). Pemasaran lulusan SMK melalui negosiasi dengan DU/DI, pelatihan, job fair, serta sistem informasi berbasis web. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 45-60.
- Listiana, D. (2019). Implementasi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam meningkatkan penyaluran lulusan SMK ke dunia industri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 23-34.

- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Penerapan program BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) di SMKN 3 Metro. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 55-68.
- Husein, M. T. (2019). Model Link and Match dalam kebijakan pendidikan kejuruan dan implementasinya dalam dunia industri. *Jurnal Pendidikan Kejuruan dan Teknologi*, 15(3), 101-115.
- Saryadi, S., Ridwan Maksun, I., & Juwono, V. (2022). Sinkronisasi kurikulum SMK dengan dunia industri dalam meningkatkan daya saing lulusan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 19(2), 76-89.
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Implementasi magang industri dalam menyesuaikan keterampilan siswa dengan kebutuhan pasar kerja. *Jurnal Teknik Vokasi dan Kejuruan*, 21(4), 133-150.
- Djatola, H. R., & Hilal, N. (2022). Kemitraan sekolah dengan industri dalam penyediaan beasiswa, pelatihan, dan perekrutan tenaga kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 98-112.
- Widayanti, E., Gunawan, W. S., & Herwanto, H. W. (2022). Penguatan soft skills dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kepribadian*, 18(2), 66-79.
- Santoso, R., & Basuki, B. (2022). Strategi kepala sekolah dalam menjalin kerja sama dengan dunia industri. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Vokasi*, 11(1), 88-102. <https://doi.org/xxxx>
- Suherman, A. I., Suharyanto, S., & Sauri, S. (2022). Pembentukan kelompok kerja antara SMK dan DUDI sebagai strategi penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Pendidikan Kejuruan dan Teknologi*, 20(3), 112-125.
- Djatola, H. R., & Hilal, N. (2022). Peningkatan kompetensi guru SMK melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan industri. *Jurnal Pengembangan Keprofesian Guru*, 9(2), 45-57.